

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada kehidupan manusia memiliki sebuah nilai-nilai yang dapat mendorong manusia menjadi pribadi yang jauh lebih baik. maka dari itu, nilai-nilai kehidupan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia. Hal ini dikemukakan oleh Hamidy dalam Sari (2019), menyatakan nilai merupakan arti sesuatu, makna sesuatu, peranan sesuatu, guna sesuatu, kemampuan sesuatu, pandangan terhadap sesuatu, kualitas atau mutu sesuatu, bobot sesuatu, harga sesuatu, atau juga hakikat sesuatu. Nilai-nilai kehidupan dapat tercermin dalam berbagai hal salah satunya terdapat pada karya sastra. Karya sastra dianggap sebagai dokumen sosial (budaya) yang menggambarkan kehidupan (Febrianty, 2016). Karya sastra juga merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa sebagai penggambaran atas wawasan pengarang terhadap kenyataan yang ada dalam kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan realita hidup (rekaman peristiwa) dan dapat pula digambarkan dengan pencampuran kedua hal tersebut (Wicaksono, 2018).

Nilai sastra merupakan nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra yang berupa tulisan maupun lisan. Nilai pada karya sastra dapat dijadikan acuan dalam kehidupan manusia karena mengandung nilai-nilai dalam kehidupan. Nilai sastra berkaitan dengan (1) rasa agama, mendorong manusia untuk percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) rasa etika, mendorong manusia untuk berbuat baik, (3) rasa estetika, mendorong manusia untuk menghargai keindahan, (4) rasa intelek, mendorong manusia untuk mencari ilmu pengetahuan, (5) rasa sosial, mendorong

manusia untuk melakukan kegiatan sosial, dan (6) rasa diri, mendorong manusia pada kepentingan diri sendiri menurut Gazalba dalam Wanda (2018).

Perilaku merupakan sebuah serangkaian tindakan yang dimiliki manusia dalam melakukan respon terhadap sesuatu. Begitupun menurut Notoatmodjo dalam Tampubolon (2022), perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Hal ini menjelaskan bahwa, perilaku manusia adalah sebuah kegiatan atau aktivitas dalam kehidupan manusia.

Pada kehidupan juga terdapat sebuah tanda yang menggambarkan perilaku dari manusia itu sendiri. Menurut Peirce dalam Putra (2018), tanda menjadi wakil yang menjelaskan sesuatu. Sedangkan menurut Ferdinand de Saussure dalam Muslikhun (2018), Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Hal ini menjelaskan bahwa, tanda adalah sebuah bentuk yang digunakan untuk menandakan atau menjelaskan sesuatu dalam sebuah kehidupan manusia.

Manusia adalah makhluk sosial artinya manusia membutuhkan hubungan dalam persahabatan pada kehidupan. Menurut Dariyo dalam Citra (2018), mengemukakan bahwa persahabatan merupakan hubungan emosional antara individu yang ditandai dengan keakraban, saling percaya, menerima satu sama lain, mau berbagi perasaan dan pemikiran, pengalaman, serta melakukan aktivitas bersama. Sedangkan menurut Santrock dalam Sovitriana (2021), Persahabatan adalah suatu bentuk hubungan yang dekat yang akan melibatkan suatu kesenangan, percaya, penerimaan, respek, saling membantu, menceritakan sebuah rahasia,

pengertian, dan juga spontanitas. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persahabatan merupakan hubungan dua orang atau lebih yang selalu berinteraksi dan saling mendukung satu sama lain sehingga dapat memberikan bentuk kepercayaan saling bantu dalam hal apapun senang ataupun sedih serta saling memberikan dukungan emosional.

Keindahan yang ada dalam sastra dapat menyenangkan pembacanya, menyenangkan dalam arti dapat memberikan hiburan bagi penikmatnya dari segi bahasanya, cara penyajiannya, jalan ceritanya atau penyelesaian persoalan Menurut Horace dalam Irawanti (2020). Hal ini memiliki makna bahwa, karya sastra selain dapat menjadi media hiburan untuk penikmat juga sebagai media pembelajaran. Karya sastra dapat menjadikan sarana untuk memahami, menganalisis perilaku pada manusia yang terkandung dalam sebuah film. Salah satu nya yaitu film *Stand By me Doraemon 2*.

Film *Stand By me Doraemon 2* ini adalah sebuah karya adaptasi dari manga Doraemon yang berjudul *Grandma's Memories*. Film yang dirilis 2021 ini, mengisahkan sebuah perjalanan Nobita yang akan menikah dengan sahabatnya sendiri yaitu Shizuka. Namun Nobita yang merasa gugup dan melarikan diri ke masa lalu menggunakan peralatan canggih Doraemon. Lalu tanpa sengaja nobita muda dari masa lalu bertemu dengan Nobita dari masa depan dan Doraemon mulai membantu mengatasi kegugupan Nobita dewasa. Di balik perjalanan Nobita dan Doraemon, teman-teman nya juga ikut membantu dan mengkhawatirkan Nobita yang sedang merasa gugup saat menjalani pernikahannya, pada akhirnya

perjuangan Nobita mengatasi kegugupannya dengan dorongan dari teman-temannya berhasil membuat Nobita menikah dengan Shizuka.

Pada perilaku tokoh Nobita dan Doraemon pada film Stand By Me Doraemon 2, penulis merasa adanya nilai-nilai persahabatan yang dapat dilihat dan dirasakan. Maka dari itu, penulis perlu meneliti tentang penggambaran perilaku tokoh Nobita dan Doraemon yang menunjukkan nilai-nilai persahabatan yang dapat diambil dari film Stand By Me Doraemon 2.

Penelitian terdahulu tentang sebuah film dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce dalam karya sastra telah dilakukan oleh Daim (2021), yang berjudul Representasi Persahabatan dalam Film Bebas (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce Dalam Film Bebas) yang menganalisis masalah penelitian mengenai makna pada sebuah tanda persahabatan dalam film bebas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa film bebas ingin menyampaikan pesan kepada khalayak tentang makna hubungan persahabatan dengan ditemukannya empat komponen persahabatan dalam setiap potongan scene di film Bebas, yakni, kasih sayang dalam persahabatan (*friendship's affective*), elemen sosial (*sociability element*), berbagi dan berkumpul (*shared an communal*), kualitas persahabatan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Risky (2022) yang berjudul Nilai Persahabatan Dalam Per Spektif Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Film Animasi How To Train Your Dragon 3: The Hidden World menganalisis masalah penelitian mengenai makna pada sebuah tanda nilai persahabatan pada film How To Train Your Dragon 3: The Hidden World Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya makna-makna nilai persahabatan yang terdapat pada potongan scene pada

film tersebut. Adapun penelitian dilakukan oleh Febiola (2023) yang berjudul Analisis Semiotika Nilai Pertemanan Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel meneliti tentang nilai pertemanan pada film Merindu Cahaya De Amstel dengan menggunakan pendekatan kualitatif Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya nilai-nilai dalam film Merindu Cahaya De Amstel seperti nilai kesetiaan, nilai kepercayaan, nilai pengertian, dan nilai kerjasama.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada masalah penelitian yaitu membahas tentang penggambaran perilaku Nobita dan Doraemon yang mengandung nilai persahabatan yang tergambar pada film tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Nilai Persahabatan Pada Perilaku Tokoh Nobita Dan Doraemon dalam Film Stand By Me Doraemon 2”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku Nobita yang menggambarkan nilai persahabatan dalam film Stand By Me Doraemon 2?
2. Bagaimana perilaku Doraemon yang menggambarkan nilai persahabatan dalam film Stand By Me Doraemon 2?

1.3. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang telah dirumuskan di atas dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perilaku Nobita yang menggambarkan nilai persahabatan melalui perilaku tokoh Nobita terhadap tokoh Doraemon berdasarkan semiotika segitiga makna.
2. Perilaku Doraemon yang menggambarkan nilai persahabatan melalui perilaku tokoh Doraemon terhadap tokoh Nobita berdasarkan semiotika segitiga makna.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perilaku Nobita yang menggambarkan nilai persahabatan dalam film Stand By Me Doraemon 2.
2. Untuk menganalisis perilaku Doraemon yang menggambarkan nilai persahabatan dalam film Stand By Me Doraemon 2.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan manfaat serta berguna menambah referensi khususnya penelitian yang sejenis untuk meningkatkan nilai

persahabatan. Pembuktian nilai persahabatan yang diterapkan dalam karya sastra khususnya terkait dengan teori Charles Sanders Peirce.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Menambah wawasan penulis dalam karya sastra mengenai nilai persahabatan.
2. Memberikan nilai pendidikan bagi penulis maupun pembaca tentang hal yang berkaitan dengan nilai persahabatan kepada pembaca.
3. Menjadi referensi bagi peneliti lainnya dengan tema yang serupa.

1.6. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu bab pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran dengan penjabaran sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan pustaka dan teori-teori mengenai tema penelitian seperti pengertian film, nilai persahabatan, semiotika, teori semiotika Charles Sanders Peirce, karakteristik tokoh, film Stand By Me Doraemon 2.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai metode penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dan tahapan penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi temuan dan pembahasan mengenai tema penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian, serta keterbatasan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.